

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Analisis *Current Ratio* (CR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan di Indonesia di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022”.

Maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Pada Industri Perbankan di Indonesia di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. Ini berarti hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan profitabilitas (ROA) tidak searah, di mana peningkatan *Current Ratio* (CR) justru diikuti oleh penurunan profitabilitas (ROA), menunjukkan bahwa likuiditas yang lebih tinggi dapat mengurangi profitabilitas bank.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Pada Industri Perbankan di Indonesia di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. Ini berarti hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan profitabilitas (ROA) tidak searah (peningkatan CAR diikuti oleh penurunan ROA), dampaknya tidak cukup kuat untuk dianggap berarti dalam penelitian ini.
3. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Pada Industri Perbankan di Indonesia di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. Ini berarti hubungan antara *Net Interest Margin* (NIM) dan profitabilitas (ROA) menunjukkan hubungan yang searah. Peningkatan *Net Interest Margin* (NIM) berkontribusi langsung pada peningkatan profitabilitas (ROA), yang mencerminkan bahwa bank yang lebih efisien dalam pengelolaan bunga cenderung lebih menguntungkan.
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Pada Industri Perbankan di

Indonesia di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. Ini berarti hubungan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan profitabilitas (ROA) menunjukkan hubungan yang searah. Ketika BOPO menunjukkan efisiensi yang lebih tinggi (rasio yang lebih rendah), hal ini sejalan dengan peningkatan profitabilitas, menegaskan pentingnya manajemen biaya dalam industri perbankan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis serta simpulan sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya pada pengujian, penulis akan mengutarakan beberapa saran serta bisa menjadi kritikan dan masukan antara lain:

1. Bagi Investor:

Bagi para investor maupun calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan perbankan disarankan agar dapat lebih cermat dan teliti lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi dengan membaca dan melakukan penilaian laporan keuangan tahunan dengan mengidentifikasi rasio CR, CAR, NIM dan BOPO sebagai acuan analisis terhadap nilai sahamnya.

2. Bagi Perusahaan dalam sektor Perbankan :

Untuk meningkatkan profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan di Indonesia, disarankan untuk meningkatkan efisiensi likuiditas dengan mengoptimalkan *Current Ratio* (CR), mencari cara untuk meningkatkan efisiensi penggunaan modal untuk memperbaiki *Capital Adequacy Ratio* (CAR), terus meningkatkan pendapatan bunga bersih untuk memperkuat *Net Interest Margin* (NIM), dan menurunkan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan otomatisasi proses serta pengurangan biaya operasional yang tidak perlu.

3. Bagi peneliti selanjutnya:

- a. Disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas sampel perusahaan yang mencakup semua jenis perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu data saham yang digunakan adalah data harga pasar penutupan saham tahunan 2018 - 2022, sehingga data yang digunakan adalah data harga pasar saham yang hanya merepresentasikan pada harga pasar saham akhir tahun, dan tidak menggambarkan kondisi yang terjadi pada pertengahan dan sepanjang tahun. Oleh karena itu penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya, agar data penelitian yang digunakan adalah data harga pasar saham tiap triwulan (karena data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia paling cepat adalah per triwulan).

